

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang merupakan isu global yang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat internasional. Kegiatan perdagangan narkoba juga telah banyak memberikan kerugian terhadap negara-negara di dunia ditinjau dari segi ekonomi ataupun sosial. Besarnya keuntungan ekonomis yang dapat diperoleh dari bisnis ini membuat eksistensi para kartel narkoba semakin menjamur di berbagai belahan dunia. Hal ini menjadikan aktifitas perdagangan narkoba dipandang sebagai ancaman nyata terhadap keamanan dan stabilitas di setiap kawasan, tidak terkecuali kawasan Asia Tenggara. Dengan jumlah penduduk Asia Tenggara yang berjumlah hampir 500 juta jiwa, kawasan ini menjadi pasar yang potensial bagi produsen dan pengedar narkoba internasional (Kramer, 2015).

Berdasarkan peredaran narkoba tingkat Global di Asia Tenggara terdapat satu kawasan yang dikenal sebagai salah satu produsen opium dan heroin terbesar di dunia yaitu kawasan segitiga emas (*the golden triangle*). Kawasan ini meliputi daerah perbatasan Thailand, Myanmar dan Laos yang dicap sebagai pemasok 60% stok opium dan heroin dunia. Wilayah Segitiga Emas ini memberikan profit sebesar US\$ 160 milyar pertahun dari hasil industri opium dan heroin. Asia Tenggara tidak hanya menjadi kawasan penghasil narkoba, tetapi juga merupakan jalur perdagangan ke dunia internasional. Letak geografis Asia Tenggara yang strategis mendukung kawasan ini untuk dijadikan jalur perdagangan narkoba di tingkat regional maupun internasional (Harto & Sebastian, 2016).

Peredaran narkoba berdasarkan tingkat regional, Thailand merupakan negara dengan peredaran narkoba tertinggi. Hampir semua jenis narkoba dijual dan diperdagangkan di Thailand. Maraknya peredaran narkoba di Thailand juga disebabkan karena Thailand adalah negara yang ramai

dikunjungi wisatawan asing. Thailand sendiri juga merupakan negara transit bagi distribusi narkoba ke pasar Internasional. Sehingga, pada tahun 2011 hingga 2012 Thailand menduduki peringkat tertinggi di dunia dalam kasus penyalahgunaan metamphetamin. Dari 60 Juta penduduk Thailand, lebih dari 30 Juta-nya merupakan pengguna metamphetamin (Sarah & Pazli, 2016).

Penyalahgunaan narkoba tingkat nasional, berdasarkan data United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC, 2016) narkoba jenis Metamphetamin di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama kristal shabu merupakan urutan pertama yang menjadi perhatian di Indonesia. Kristal shabu meningkat hampir dua kali lipat atau sekitar 40 ton, dibandingkan dengan amphetamin dan ganja. Narkoba jenis amphetamin juga mengalami peningkatan, yang dilaporkan pada wilayah Indonesia dibawah 1 ton pada tahun 2010, dan mengalami peningkatan menjadi sekitar 2 ton dari tahun 2011-2013. Sedangkan Narkoba jenis ganja diperoleh sebanyak 25 ton, berdasarkan kelompok rumah tangga di Indonesia angka prevalensinya telah mencapai 2,20% (UNODC, 2016).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kendari, yaitu jumlah pecandu atau penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Kendari, diperoleh data pada tahun 2016 sebanyak 41 orang yang mengkonsumsi jenis shabu-shabu dan 20 orang mengkonsumsi jenis ganja. Pada tahun 2017 berjumlah sebanyak 48 orang mengkonsumsi jenis shabu-shabu dan 19 orang mengkonsumsi jenis ganja. Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 18 orang mengkonsumsi jenis shabu-shabu dan 7 orang mengkonsumsi jenis ganja. Berdasarkan data 2016 sampai 2018 tersebut yang dominan dikonsumsi adalah narkoba jenis narkotika yaitu shabu-shabu dan ganja (BNN, 2018).

Berdasarkan data Lembaga Permasyarakatan Kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari, jumlah narapidana akibat narkoba setiap tahun mengalami peningkatan. Dari tahun 2013 berjumlah sebanyak 111 orang, 2014 meningkat menjadi 116 orang, 2015 meningkat menjadi 142 orang,

2016 meningkat menjadi 159 orang, 2017 meningkat menjadi 178 orang dan pada tahun 2018 narapidana narkoba berjumlah sebanyak 222 orang (Lapas Kota Kendari, 2018).

Berdasarkan dari data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Narkoba Jenis Amphetamin, Metamphetamin dan Mariyuana Pada Sampel Urine Narapidana di Lapas Kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Identifikasi Narkoba Jenis Amphetamin, Metamphetamin dan Mariyuana Pada Sampel Urine Narapidana di Lapas Kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengguna narkoba Jenis Amphetamin, Metamphetamin dan Mariyuana pada sampel urine narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya narkoba jenis amphetamin yang digunakan narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- b. Diketuainya narkoba jenis metamphetamin yang digunakan narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- c. Diketuainya narkoba jenis mariyuana yang digunakan narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar dapat memberikan sumbangsih ilmiah untuk almamater tercinta berdasarkan hasil tentang identifikasi narkoba amphetamin, metamphetamin dan mariyuana pada sampel urine narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.

- b. Memberikan sumbangsih sumber pustaka sekaligus dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi lembaga pemasyarakatan, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait identifikasi narkoba jenis amphetamin, metamphetamin dan mariyuana yang digunakan oleh narapidana pada sampel urine di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- b. Bagi peneliti, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bidang penelitian dan dapat mengidentifikasi narkoba jenis amphetamin, metamphetamin dan mariyuana pada sampel urine narapidana di Lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- c. Pendidikan analis, meningkatkan pemahaman dan keterampilan analis terhadap identifikasi pemeriksaan narkoba jenis amphetamin, metamphetamin dan mariyuana yang digunakan oleh narapidana di lapas kelas II.A Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan dasar bagi peneliti selanjutnya terkait identifikasi narkoba.